

GAMBARAN PENGETAHUAN INFORMASI DAN SIKAP IBU BALITA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KWANDANG MEDICAL CENTER

Pipin Yunus¹, Haslindah Damanyah²

¹⁾²⁾ Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Abstract

Overview knowledge and attitude information in utilizing posyandu mother toddler health centers in the region work Kwandang Medical Center

Background: Visit posyandu toddlers at 18 existing health centers in 7 working area Kwandang medical center in 2013 average - average only reached 58.0% of the specified target is 65%. This is caused because the average - average level of knowledge, information and attitudes about the toddler's mother posyandu utilization is still low. **Objective:** Aiming to know how is the knowledge and attitude information in the toddler's mother posyandu utilization. **Method:** This study is a descriptive survey research approach. Population of 101 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The instrument used was a questionnaire and data analysis techniques using univariate analysis. **Results:** note that the respondents have knowledge in the utilization category posyandu not know that 59 respondents (58.4%) and category know that 42 respondents (41.6%). Most of the respondents amounted to 61 respondents (60.4%) no information about the health posts and 40 respondents (39.6%) no information. Attitudes of mothers in the neighborhood health center utilization in the category is not well 65 respondents (64.4%) while the rest either category accounted for 36 respondents (35.6%). **Conclusion:** based on the results obtained that the toddler's mother knowledge in the use of labor in the region posyandu Kwandang medical center health clinic in 2014 are included in the category of mothers do not know that 59 infants (58.4%). Toddler's mother in the utilization of information included in the category posyandu no toddler's mother is 61 (60.4%). The attitude of mothers of infants in a neighborhood health center utilization category not included in either the 65 mothers infants (64.4%).

Keywords: Knowledge, Information, Attitude, Posyandu, Mother Toddler

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dilaksanakan berlandaskan pada kemampuan dan kekuatan suatu bangsa dalam mengatasi masalah – masalah kesehatannya. Diharapkan setiap upaya kesehatan yang dijalankan harus mampu membangkitkan dan mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Kesehatan adalah tanggung jawab bersama dari setiap individu, masyarakat, pemerintah dan swasta. Adapun peran yang dimainkan oleh pemerintah, tanpa kesadaran individu dan masyarakat untuk secara mandiri menjaga kesehatan mereka, hanya sedikit kemajuan yang akan dicapai. Pengalaman dan penelitian yang telah dilakukan terhadap peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan membuktikan bahwa peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan, kemandirian dan kesinambungan pembangunan kesehatan itu sendiri (Depkes RI, 2005).

Upaya untuk memantau dan memperbaiki kondisi kesehatan terutama balita dapat dilaksanakan melalui masyarakat desa yaitu dengan adanya upaya Kesehatan Bersumber Daya Manusia (UKBM). Salah satu bentuk operasional UKBM adalah Posyandu. Sesuai dengan program revitalisasi posyandu, posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh kesehatan dasar dan diharapkan pula strategi operasional pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak secara dini dapat dilakukan diposyandu (Depkes RI, 2005).

Secara kuantitas, perkembangan jumlah posyandu sangat menggembirakan, karena disetiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu. Pada saat posyandu dicanangkan pada tahun 1986 jumlah posyandu tercatat sebanyak 25.000 posyandu, pada tahun 2008 meningkat menjadi 238.699 posyandu, dan

pada tahun 2010 menjadi 269.202 posyandu. Ditinjau dari aspek kualitas masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai (handayani,2011).

Studi pendahuluan dilakukan diwilayah kerja puskesmas kwandang medical center kecamatan kwandang kabupaten gorontalo utara. Berdasarkan hasil data jumlah balita tercatat di desa posso ada 160 balita, desa titidu 184 balita, desa moluo 151 balita, desa masuru 63 balita, desa cisadane 115 balita, desa katialada 165 balita, desa bualemo 169 balita. Dengan demikian pada bulan Januari – Oktober 2012 terdapat 1007 orang balita di 7 posyandu yang tersebar di wilayah kerja puskesmas kwandang medical center dengan tingkat pencapaian programnya masuk pada posyandu pratama.

Kunjungan balita pada 7 posyandu yang ada di wilayah kerja puskesmas kwandang pada tahun 2013 rata-rata hanya mencapai 58,0%. Rata-rata cakupan balita masih kurang dari target yang ditetapkan yaitu 65% . pelaksanaan posyandu sudah berjalan setiap bulannya, namun balita yg umurnya mulai dari 3 sampai 1 tahun jarang datang keposyandu. Balita yang sudah diimunisasi lengkap juga sudah jarang datang keposyandu. Hal tersebut disebabkan karena rata-rata tingkat pengetahuan, informasi dan sikap ibu balita tentang pemanfaatan posyandu masih rendah.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang ada mendorong penulis untuk meneliti tentang bagaimana gambaran pengetahuan, informasi dan sikap ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di wilayah kerja puskesmas kwandang medical center.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang Medical Centre Kabupaten

Gorontalo Utara di Bulan November – Desember Tahun 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. (metodologi penelitian, 2009 : 41) Seluruh ibu balita yang memanfaatkan posyandu ditujuh wilayah kerja puskesmas kwandang medical centre ada 1007 orang.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010:115). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Arikunto (dalam Rahman 2012:30), apabila populasi lebih dari 100 maka yang menjadi sampel adalah 10% - 15% atau 20% - 25%, sedangkan apabila populasinya kurang dari 100 maka sampelnya adalah seluruh populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Balita sejumlah 101 ibu balita.

Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data ini dilakukan dengan sistem komputer yang digunakan adalah kuesioner untuk variabel dan kemudian diolah menggunakan SPSS 21.

Analisis Univariat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis univariat dengan cara dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase kemudian hasil persentase dimasukkan dalam tabel tabulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Notoatmodjo (2010), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan. Umur berhubungan

langsung dengan fisik, daya pikir maupun produktivitas seseorang.

Umur

Berdasarkan golongan umur ibu ibu balita dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Umur

Umur	n	%
< 20 Tahun	14	13,9
20-35 Tahun	54	53,5
> 35	33	32,7
Total	101	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi umur ibu yang dominan menjadi sampel penelitian ini adalah umur 20-35 tahun sebanyak 54 orang (53,5%), 33 orang (32,7%) ibu yang berumur lebih dari 35 tahun dan 14 orang (13,9%) ibu yang berumur kurang dari 20 tahun.

Pekerjaan

Pekerjaan ibu balita mempunyai hubungan yang erat dengan ketersediaan waktu ibu-ibu untuk melakukan hal-hal yang bersifat sosial kemasyarakatan, termasuk kesediaan memantau pertumbuhan dan membawa anak ke posyandu setiap bulannya (Razali, 2004). Karakteristik pekerjaan ibu balita dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Pegawai Swasta	8	7,9
Pegawai Negeri Sipil	5	5,0
Pedagang	21	20,8
Petani	10	9,9
Tidak Bekerja (IRT)	57	56,4
Total	101	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita tidak bekerja ada 57 orang (56,4%), Pedagang 21 orang (20,8%), Petani 10 orang (9,9%), Pegawai swasta 8 orang (7,9%) dan 5 orang (5,0%) yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik ibu balita berdasarkan tingkat pendidikan

Informasi	Jumlah	%
Ada	40	39,6
Tidak Ada	61	60,4
Total	101	100

Pendidikan	N	%
SD	25	24,8%
SLTP	36	35,6%
SLTA	35	34,7%
Diploma III	2	2,0%
Strata I (Sarjana)	3	3,0%
Total	101	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu balita di wilayah kerja puskesmas kwandang medical center yang menjadi responden sebagian besar pendidikan SLTP 36 orang (35,6%), SLTA

Sikap	N	%
Baik	36	35,6
Tidak Baik	65	64,4
Total	101	100

35 orang (34,7%), SD 25 orang (24,8%), Sarjana 3 orang (3,0%) dan Diploma III ada 2 orang (2,0%).

Analisis Univariat

Hasil penelitian ini adalah untuk pengetahuan, informasi, dan sikap tentang gambaran persepsi ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden kemudian kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk diolah data.

Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu yang masuk pada kategori tahu yaitu 42 responden (41,6%) dan yang masuk pada kategori tidak tahu yaitu 59 responden (58,4%).

Informasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Informasi Ibu Balita dalam pemanfaatan posyandu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu berjumlah 61 responden (60,4%) masuk dalam kategori tidak ada informasi tentang posyandu dan 40 responden (39,6%) masuk dalam kategori ada informasi tentang posyandu.

Sikap Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Dalam pemanfaatan Posyandu

Berdasarkan tabel diatas diketahui 36 responden (35,6%) memberikan sikap baik terhadap posyandu dan ibu balita yang menunjukkan sikap tidak baik dalam pemanfaatan posyandu yaitu berjumlah 65 responden (64,4%).

Pengetahuan	N	%
Tahu	42	41,6%
Tidak tahu	59	58,4%
Total	101	100

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu

Dari hasil penelitian sebagaimana tabel 4.5 Dari keseluruhan responden, terdapat 59 atau 58,4% responden yang masuk dalam kategori tidak tahu atau tidak memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan posyandu sedangkan sisanya 42 atau 41,6% masuk dalam kategori tahu atau memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan posyandu.

Dari hasil pengisian kuisioner sebanyak 25 responden menyatakan salah bahwa posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari oleh dan untuk masyarakat. Sebanyak 37 responden menyatakan salah bahwa melalui pelayananan posyandu dapat memberikan manfaat bagi kesehatan anak. sebanyak 48 responden menyatakan benar bahwa setiap anak yang sudah berumur satu tahun tidak perlu lagi datang keposyandu, sebanyak 53 responden menyatakan salah kalau kartu KMS adalah alat untuk mencatat dan memantau pertumbuhan serta perkembangan anak. Sebanyak 78 responden menjawab benar bahwa penimbangan tidak perlu dilakukan setiap bulan untuk memantau pertumbuhan berat badan anak. Dan terakhir Sebanyak 44 responden menyatakan salah bahwa tujuan posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian ibu.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (notoatmodjo,2003).

Menurut Rogers (dalam notoatmodjo,2003) suatu penerimaan ide baru akan melalui lima tahap mulai dari mengetahui (*awareness*) hingga penerimaan (*adaptation*) sangat ditentukan oleh hal – hal yang ada dalam diri individu misalnya sikap, motivasi dan faktor luar individu yaitu lingkungan termasuk efektifitas program dan pengalaman terhadap pelayanan dimasa lalu. Bila terdapat hal – hal yang kurang

mendukung, perilaku yang telah terwujud dapat saja berubah.

Menurut notoatmodjo (2010) terbentuknya perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi / objek diluarnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek. Meskipun tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program, akan tetapi kurangnya informasi terhadap suatu program juga berpengaruh terhadap tingkat penerimaannya.

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan ini terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Kepercayaan dapat terus berkembang. Pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Kadang – kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi (Azwar,2002).

Ibu yang hadir keposyandu untuk menimbang dan memantau pertumbuhan balitanya, juga akan mendapatkan informasi atau pengalaman belajar dari objek yang dikenalkan. Ibu-ibu yang tidak mau belajar atau membaca informasi dari sumber informasi yang ada diposyandu, akan mempunyai kecenderungan tidak secara rutin menimbang dan memantau

pertumbuhan balitanya keposyandu (Razali,2004).

Semakin tinggi pengetahuan ibu, kecenderungan untuk membentuk sikap baik akan lebih besar. Sehingga akan membentuk perubahan sikap ibu yang merupakan dorongan terjadinya perubahan perilaku.

Informasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu berjumlah 61 responden (60,4%) masuk dalam kategori tidak ada informasi tentang posyandu dan 40 responden (39,6%) masuk dalam kategori ada informasi tentang posyandu.

Dari hasil pengisian kuisioner ada sebanyak 42 responden yang mengatakan tidak ada penyuluhan tentang kesehatan yang dilakukan setiap bulan diposyandu. Sebanyak 56 responden mengatakan tidak ada pemberitahuan tentang tanggal pelaksanaan posyandu pada bulan berikutnya.

Menurut Antom.M.Moelino bahwa Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Pada jenis-jenis informasi berdasarkan penyampaian ada informasi yang disediakan secara berkala yang berdasarkan kegunaannya informasi tersebut dapat menambah pengetahuan.

Dari hasil pengisian kuisioner sebanyak 61 responden mendapatkan informasi tentang manfaat posyandu dari media seperti televisi, radio, koran atau artikel. Responden sebanyak 44 responden mengatakan tidak ada informasi yang disediakan dalam bentuk selebaran pada puskesmas atau posyandu yang dapat menambah pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu.

Menurut Joner Hasugian informasi adalah sebuah konsep yang universal dalam jumlah muatan yang besar, meliputi banyak hal dalam ruang lingkupnya masing-masing dan terekam pada sejumlah media.

Menurut George R.Terry informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Pada jenis-jenis informasi berdasarkan penyampaian ada informasi yang disediakan setiap dengan fungsi informasi diantaranya meningkatkan pengetahuan pengguna serta mengurangi ketidak pastian dalam proses pengambilan keputusan.

Sikap Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu.

Dari hasil penelitian diketahui 36 responden (35,6%) memberikan sikap baik terhadap posyandu dan ibu balita yang menunjukkan sikap tidak baik dalam pemanfaatan posyandu yaitu berjumlah 65 responden (64,4%).

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner sebanyak 66 responden dari 101 responden menyatakan sikap setuju bahwa apabila sibuk mereka tidak dapat menyempatkan diri untuk datang keposyandu untuk menimbang balitanya.

Menurut Azwar (2002) sikap adalah suatu bentuk atau reaksi perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau memihak. Suatu gagasan yang maknanya telah dipahami tetapi tidak selalu diikuti dengan pelaksanaan dapat terjadi karena terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap perilaku. Suatu perilaku manusia merupakan fungsi karakteristik seseorang dan lingkungannya(saran fisik dan sosial budaya). Dengan demikian pemanfaatan sarana kesehatan sifatnya sangat subjektif, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi sangat subjektif pula.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner sebanyak 63 responden menyatakan tidak

akan melakukan imunisasi kepada anak mereka karena reaksi dari suntikan imunisasi menyebabkan suhu badan anak meningkat.

Menurut Azwar (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Salah satu yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi. Sejak hamil seorang ibu sudah merasakan langsung manfaat dari posyandu. Pada waktu hamil ibu mendapat pelayanan pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan tablet tambah darah diposyandu. Apalagi pada saat memiliki bayi, ibu bisa mendapatkan pelayanan seperti imunisasi secara mudah dan murah diposyandu. Pengalaman ini tentunya akan berpengaruh terhadap sikap ibu pada posyandu. Faktor kebudayaan juga sangat berpengaruh terhadap sikap. Mayoritas populasi yang merupakan suku gorontalo memiliki sikap yang tidak terlalu penurut dan tidak terbuka menerima informasi. Tentunya hal-hal ini akan mempengaruhi sikap ibu terhadap posyandu.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner sebanyak 70 responden menyatakan setuju tidak akan datang keposyandu apabila tidak diajak oleh ibu bidan atau petugas posyandu.

Suatu program agar melekat pada individu maupun kelompok dibutuhkan penguat (*Confirmation*) dimana dibutuhkan dukungan dari lingkungan terutama keluarga. Dukungan lingkungan yang bersumber dari masyarakat contohnya adalah peningkatan kesejahteraan keluarga (PKK). Dukungan PKK terhadap posyandu pada saat ini sangat kurang sehingga menjadikan posyandu sepi pengunjung. Padahal seharusnya PKK dan tokoh masyarakat menjadi motivator untuk menggerakkan masyarakat. Lewin dalam Haurissa (2007) juga mengemukakan agar perilaku kesehatan dapat menetap maka diperlukan untuk memperkuat unsur

pendorong dan sekaligus mengurangi hambatan-hambatan yang ada.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner sebagian besar ibu balita yaitu 79 responden setuju bahwa mereka dapat memperoleh pemberian paket pertolongan gizi, penimbangan, penyuluhan dan pemberian makanan tambahan melalui kegiatan posyandu

Kaitan posyandu terhadap program perbaikan gizi dapat menumbuhkan kesadaran ibu balita terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Perilaku ibu yang kurang mendukung dapat menyebabkan kondisi gizi anak semakin menurun atau sebaliknya. Keadaan ini bila berlangsung terus menerus akan berdampak pada semakin meningkatnya indikator kesakitan dan kematian. Padahal tujuan program gizi yang tercermin dalam salah satu kegiatan posyandu adalah untuk meningkatkan keadaan gizi yang optimal bagi masyarakat yang dapat dinilai dengan meningkatnya jumlah keluarga Sadar Gizi dan berperilaku gizi seimbang. Bila keadaan tersebut dapat tercapai maka tujuan posyandu dalam mewujudkan perilaku sehat pada masyarakat dapat sesuai dengan perilaku Kadarzi (Razali, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan informasi dan sikap ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang Medical Center Tahun 2014 dapat disimpulkan :

Pengetahuan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di wilayah kerja puskesmas kwandang medical center tahun 2014 yang termasuk dalam kategori tidak tahu yaitu sebanyak 59 (58,4%) ibu balita.

Informasi ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang Medical center tahun 2014 yang

termasuk dalam kategori tidak ada yaitu sebanyak 61 ibu balita (60,4%)

Sikap ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kwandang Medical center tahun 2014 yang termasuk dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 65 (64,4%) ibu balita.

Saran

Bagi Ibu Balita

Ibu balita sebaiknya selalu aktif mengikuti balitanya pada kegiatan posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, informasi dan sikap ibu baik melalui sharing pengetahuan antar teman, penyuluhan oleh tenaga posyandu dan selalu dapat mengontrol perkembangan balitanya.

Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan selalu memberikan penyuluhan kepada ibu balita mengenai pemanfaatan posyandu sebelum ibu tersebut pulang dari posyandu. Hal ini bertujuan untuk dapat menambah pengetahuan dan informasi ibu balita dalam pemanfaatan posyandu sehingga dapat menimbulkan sikap yang baik pula dari semua ibu balita yang datang keposyandu.

Bagi Puskesmas Kwandang Medical Center Lebih meningkatkan kerja sama lintas sektoral (puskesmas dengan kecamatan, dinas pendidikan dan kebudayaan, dinas pemberdayaan perempuan dan KB serta dinas lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan posyandu. Perlu meningkatkan pembinaan kader dan motivasi kepada kader agar menjalankan perannya terutama pada sasaran yang tidak datang keposyandu melalui kunjungan rumah dan pemberian informasi kepada sasaran diluar hari posyandu. Perlu ditelaah lebih lanjut waktu buka posyandu yang sesuai jika ada ibu balita ditempat tersebut yang lebih banyak bekerja di pagi hari,

misalnya membuka posyandu di sore hari dengan catatan petugas yang bertugas sore hari dibebaskan tugas keesokan harinya. Perlu meningkatkan pengetahuan dengan penyuluhan konsep tentang posyandu sehingga masyarakat lebih mengerti dan lebih memahami pengertian dan manfaat posyandu sehingga partisipasi dalam kunjungan posyandu tidak *drop out* serta perlu adanya kesadaran dari masyarakat secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azrul Azwar, 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka sinar harapan.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyo Ismawati, 2010. *Posyandu Dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuhya Medica.
- Depkes RI, 1991. *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta.
- Depkes RI, 2005. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI, 2005. *Pedoman Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Depkes RI, 2006. *Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- Hidayat, A.A, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Irwan, 2009. *pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas kesehatan masyarakat. Gorontalo.
- Moekijat, 1991. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- puskesmas. 2013. *Profil Puskesmas Kwandang Medical Center*. Gorontalo Utara.
- Rajali (2004) *Hubungan Perilaku Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Keposyandu Di Kabupaten Bengkalis*. Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada.
- Ratnaningsih sita, 2008. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Shaleh abdul rahman, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Walgito bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.